

Implementasi *Problem Based Learning* berbasis *Local Wisdom* untuk meningkatkan Hasil belajar Materi Bangun Datar pada Siswa Kelas VI SDN Bunsumpak

Sirajuddin^{1*}, Nutia Rahmatin², Sri Isna Nurbaeni³, Eki Ubayakti⁴

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

³Sekolah Dasar Negeri Dasan Baru Tampak Siring, Lombok Tengah, Indonesia

⁴Sekolah Dasar Negeri Bunsumpak, Lombok Tengah, Indonesia

*Corresponding Author: sirajuddin.ekhy72@gmail.com

Dikirim: 02-06-2024; Direvisi: 06-06-2024; Diterima: 08-06-2024

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan *Problem based learning* berbasis *Local Wisdom*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Action Research Classroom*) Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan dan masing-masing siklus terdiri atas tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus I diperoleh fakta bahwa siswa masih canggung dalam pembelajaran yang berorientasi pada kearifan local dan budaya setempat. Kegiatan diskusi kelompok selama ini yang dilakukan siswa baru sebatas saling menyalin hasil pekerjaan jika memperoleh tugas mengerjakan soal. Hasil perolehan nilai rata-rata pada siklus I peneliti ini adalah 64 dengan nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 20. Rata-rata perolehan nilai ini masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimum yang dipersyaratkan, yakni 60, sehingga diperlukan penelitian tindakan siklus II. Pada penelitian tindakan siklus II dilakukan beberapa perbaikan yang meliputi perubahan komposisi anggota kelompok, pengarahan atas materi pokok yang lebih jelas, serta latihan-latihan soal pendahuluan. Hasil pembelajaran yang diperoleh meliputi rata-rata nilai hasil pembelajaran siklus II adalah 75 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Disamping itu, tingkat ketuntasan pembelajaran pada siklus II ini mencapai 80 % dan ini menunjukkan telah tuntas secara klasikal.

Kata Kunci: *Problem Based learning*; *Local Wisdom*; Hasil Belajar

Abstract: The purpose of this study was to implement Problem based learning based on Local Wisdom. This research is a classroom action research (Action Research Classroom). This research was carried out in two action cycles and each cycle consisted of stages of planning, action implementation, observation and reflection. In cycle 1, it was found that students were still awkward in learning that was oriented towards local wisdom and local culture. So far, group discussion activities carried out by students have only been limited to copying each other's work results if they have been assigned a problem. The average score obtained in the first cycle of this researcher was 64 with the highest score being 100 and the lowest score being 20. The average score obtained was still below the required minimum completeness criteria, namely 60, so action research in cycle II was needed. In the second cycle of action research, several improvements were made which included changes in the composition of group members, clearer guidance on the main material, and preliminary question exercises. The learning outcomes obtained include the average value of learning outcomes in cycle II which is 75 with the highest score being 100 and the lowest score being 40. In addition, the level of learning completeness in cycle II reached 80% and this shows that it has been classically completed

Keywords: Problem Based learning; Local Wisdom; Learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar supaya orang dapat berfikir secara arif dan luhur. Berdasarkan hal itu, pendidikan merupakan sarana terpenting dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Demikian pula halnya dengan pendidikan matematika. Matematika sering dianggap pelajaran yang sulit dan menakutkan bagi peserta didik, sehingga menimbulkan sikap jenuh didalam belajar, tidak senang dan merasa menjadi beban yang berat bagi siswa. Matematika adalah sebagai salah satu ilmu dasar, baik dari aspek terapannya maupun penalarannya, mempunyai perananan penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi. Untuk itu, matematika di sekolah perlu difungsikan sebagai sarana untuk menumbuhkembangkan kecerdasan, kemampuan dan keterampilan untuk membentuk kepribadian peserta didik. Matematika harus dihubungkan dengan kenyataan, berada dekat dengan peserta didik dan relevan dengan kehidupan masyarakat agar memiliki nilai manusiawi. Materi matematika harus dapat ditransmisikan sebagai aktivitas manusia. Namun, konsep konsep matematika yang diajarkan, dirasakan jauh dari kehidupan siswa sehari-hari

Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa dan mendorong siswa aktif dalam kelas adalah model *Problem Based Learning(PBL)*. Model *PBL* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang didasarkan masalah nyata (Darhim et al., 2020). *Problem-Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik. Widiasworo (2018:149) berpendapat bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan proses belajar mengajar yang menyuguhkan masalah kontekstual sehingga peserta didik terangsang untuk belajar. Masalah dihadapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memicu peserta didik untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut. Seperti model pembelajaran lainnya, *PBL* dilaksanakan melalui sintaks. Menurut Arends (2012:397) tahapantahapan dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran berbasis masalah atau *PBL* terdapat 5 fase yaitu peserta didik diorientasikan pada permasalahan, peserta didik diorganisasikan untuk belajar, penyelidikan dilakukan secara individu dan berkelompok, menciptakan dan menyajikan produk atau karya, dan melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan permasalahan

Pembelajaran matematika yang baik dapat menghubungkan pengetahuan matematika yang dimiliki dengan aplikasi di lingkungan sekitar peserta didik. Pembelajaran matematika dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dapat dilakukan dengan memanfaatkan kearifan lokal di sekitar siswa. Dengan pemanfaatan kearifan lokal di sekitar siswa dapat memuat pembelajaran lebih menyenangkan. Wanabuliandari dkk (2016 :35)

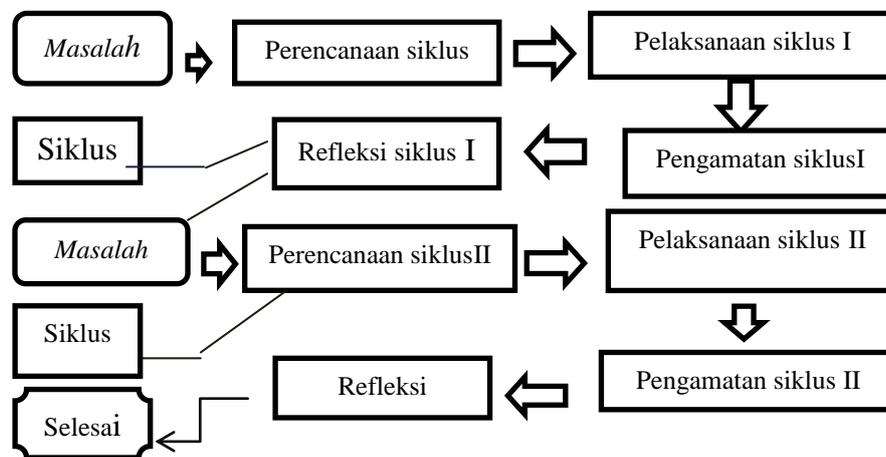
Salah satu alternatif solusi untuk masalah di atas adalah pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal. Kenapa kearifan lokal? Dari sisi pembelajaran matematika, kearifan lokal dapat mendekatkan matematika dengan kehidupan sehari-hari atau lingkungan dimana siswa tinggal. Dari sisi penguatan pendidikan karakter, kearifan lokal mengandung nilainilai karakter yang bersumber pada nilai-nilai luhur budaya bangsa. Salah satu contoh kearifan lokal yang akan diangkat dalam tulisan ini berasal dari daerah Lombok Tengah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *Problem based learning* berbasis *local wisdom* dalam

menyelesaikan masalah bangun datar pada siswa Kelas VI SDN Bunsumpak Lombok Tengah yang ditinjau dari aspek aktivitas peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) menggunakan tujuan buat menaikkan ketuntasan belajar siswa. Adapun objek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Bunsumpak Lombok Tengah. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yg bertujuan buat menaikkan kualitas pembelajaran menggunakan cara memecahkan kasus-kasus aktual tentang pembelajaran pada kelas. Arikunto (2013: 131) mengemukakan model yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari 4 komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu: 1) perencanaan (*planning*); 2) tindakan (*acting*); 3) pengamatan (*observing*); dan 4) refleksi (*reflecting*).



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Wardani dkk: 2000)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif komparatif dan analisis deskriptif kualitatif.

1. Analisis deskriptif dan analisis deskriptif kualitatif untuk membandingkan prestasi belajar melalui tes formatif/nilai ulangan harian antar siklus. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dan akan dilaksanakan pada setiap akhir tindakan yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa. Untuk menganalisis hasil tes belajar maka digunakan rumus sebagai berikut :

- a. Untuk menghitung nilai individu

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

- b. Untuk menghitung nilai rerata kelas pada setiap siklus menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{n} = \frac{Exi}{n}$$

Keterangan :

\bar{n} = nilai rata-rata
 Exi = jumlah semua nilai
 ns = banyaknya siswa

c. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa digunakan rumus :

$$KB = \frac{N}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar
 N = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 65
 n = Jumlah seluruh siswa

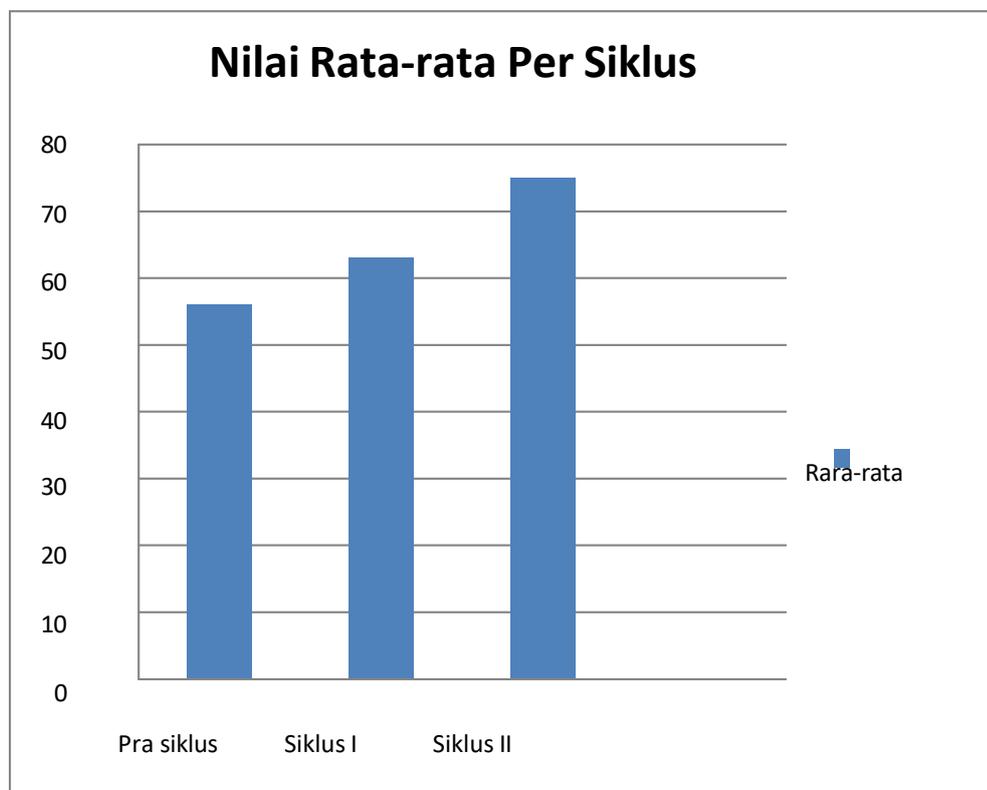
2. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan refleksi. Untuk menganalisis data ini dibuat butir dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut deskripsi dari data yang diperoleh terkait Implementasi *Problem Based Learning* Berbasis *Local Wisdom* untuk materi Bangun Datar.

1. Hasil Belajar Siswa

Pada akhir pra siklus hingga siklus II dilaksanakan tes untuk mengetahui kemampuan daya serap, skor rata-rata seluruh siswa tergambar pada grafik berikut



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Belajar Per Siklus

Berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan secara individu dari 18 siswa, pada siklus 1 ada 11 siswa dengan prosentase 60 % sedangkan pada siklus II ada 14 siswa tuntas belajar dengan prosentase 80 % siklus yang tidak tuntas pada siklus 1 ada 7 dengan prosentase 40 % pada siklus II ada 4 siswa dengan prosentase 20 % Dengan keterangan nilai tertinggi pada siklus I adalah 100 sebanyak 2 siswa dan nilai terendah 20 sebanyak 1 siswa. Sedangkan nilai tertinggi pada siklus II adalah 100 sebanyak 3 siswa dan nilai terendah 40 sebanyak 1 siswa.

Secara klasikal siswa belum tuntas belajar karena belum mencapai standar ketuntasan belajar klasikal yaitu 80%. Rata-rata skor sebelum perbaikan adalah 57 dengan prosentase hasil belajar 40 %. Rata-rata skor setelah perbaikan yaitu dengan adanya siklus I rata-rata kelasnya adalah 64 dengan prosentase hasil belajar mencapai 60%. Sedangkan pada perbaikan pembelajaran pada siklus II rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 75 dengan prosentase 80 %.

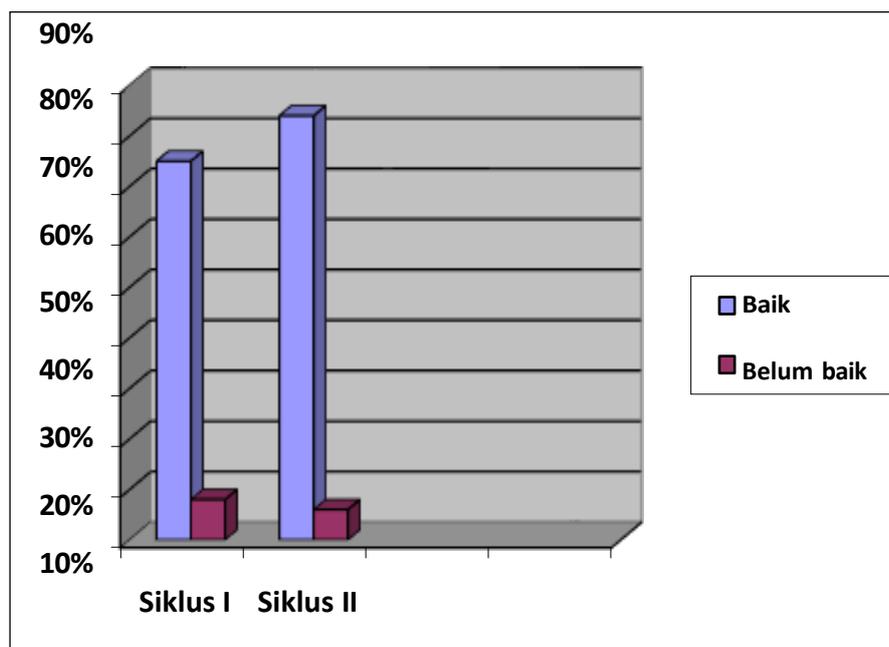
Analisis hasil observasi dan tes diatas menyimpulkan pembelajaran secara umum mengalami peningkatan hasil belajar oleh siswa belum mencapai tingkat ketuntasan sebagaimana yang telah di tetapkan siklus berikutnya perlu dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa dan guru yang masih kurang, kemudian meningkatkan skor rata-rata hasil belajar siswa.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 1. Aktivitas Belajar Siswa

No	Aspek yang dinilai	Skor	
		Siklus I	Siklus II
1	Kegiatan Awal		
	1. Siswa menjawab salam di awal pertemuan	4	4
	2. Siswa melaksanakan doa bersama	3	4
	3. Siswa menyiapkan alat-alat pelajaran	3	4
	4. Siswa siap mengikuti pelajaran	4	4
II	Kegetan Inti		
	1. Siswa menjawab pertanyaan appersepsi	4	4
	2. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran	3	4
	3. Siswa memperhatikan penjelesaian materi	3	4
	4. Siswa memahami penjelasan guru	5	5
	5. Siswa mendemonstrasikan materi	3	4
	6. Siswa menggunakan garis bilangan	4	5
	7. Siswa menanyakan materi yang belum jelas	4	5
	8. Siswa mengerjakan soal-soal latihan	4	4
	9. Siswa menanyakan hal yang belum diketahui	3	4

III Kegiatan Akhir		
1. Siswa menyimpulkan materi pelajaran	3	4
2. Siswa mengerjakan tes	4	4
3. Siswa senang mengikuti pembelajaran	4	4
Jumlah	58	67
Persentase	72,5 %	83,8 %



Gambar 2. Grafik Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa dari siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I persentase siswa mencapai 72,5 %, dan setelah dilaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II persentase aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 83,8 %

Peningkatan presentasi dan aktivitas belajar siswa dari pra siklus hingga ke siklus II disebabkan karena guru pada saat perbaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode *Problem based Learning* berbasis *Local Wisdom* yang dipadukan dengan penggunaan alat peraga dilanjutkan dengan diskusi kelompok membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran

Adapun peningkatan aktivitas belajar siswa disebabkan pada saat pembelajaran guru menyediakan alat peraga yang memadai sesuai dengan jumlah siswa. Hal ini membuat siswa mudah dan bisa belajar dengan baik dalam kelompoknya. Dengan alat peraga yang berbasis *local wisdom*, siswa secara langsung dapat mendemonstrasikan Bangun Datar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa Implementasi Model *Problem Based Learning* Berbasis *Local Wisdom* dalam menyelesaikan masalah Bangun Datar berdasarkan Aktivitas dan hasil belajar adalah sebagai berikut: Hasil belajar siswa pada mata pelajaran dengan materi Bangun datar dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Problem based learning* berbasis *Local Wisdom*. Hasil analisis nilai rata-rata pada pra siklus 57, setelah siklus I terjadi kenaikan nilai rata-rata menjadi 64, dan setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II meningkat lagi menjadi 75. Kemudian Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan materi Bangun datar, dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Problem based Learning* berbasis *Local Wisdom*. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan yang menunjukkan adanya peningkatan. Aktivitas siswa siklus I mencapai 72,5 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 83,8 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach ninth edition (9th ed.)*. New Britain, USA: Library of Congress Cataloging
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, S., Suhardjono & Supardi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budiarti, I. &. (2019). *Penerapan model problem based learning berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis*. Jartika, 2(1), 167-183.
<https://journal.rekarta.co.id/index.php/jartika/article/view/278>
- Choeriyah, L., Nusantara, T., Qohar, A., & Subanji. (2020). *Studi Etnomatematika pada Makanan Tradisional Cilacap*. AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/aksioma/article/view/5980>
- Darhim, Prabawanto, S., & Susilo, B. E. (2020). *The effect of problem-based learning and mathematical problem posing in improving student's critical thinking skills*. International Journal of Instruction, 13(4), hal 103–116.
https://www.e-iji.net/dosyalar/iji_2020_4_7.pdf
- Iwan Usma Wardani, Ni Ketut Suarni, I Gede Margunayasa (2022). *Systematic Literature Review Etnomatematika: Pendidikan Matematika pada Kearifan Lokal Sasak*. <https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/688>
- Muhammad Turmuzi, I Gusti Putu Sudiarta, I Gusti Putu Suharta. (2022). *Systematic Literature Review: Etnomatematika Kearifan Lokal Budaya Sasak*
<https://www.j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/1183>
- Mulyasa, E., (2013). *Pengembangan dan implentasi kurikulum 2013*. PT. Remaja Rosdakarya
- Nur'aini, Supratman (2021). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Etnomatematika Budaya Sasak Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa MTs Sirajul Huda*
https://jkqh.uniqhba.ac.id/index.php/tirai_edukasi/article/view/362/230



- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trisno Ikhwanudin (2018). *Pembelajaran Matematika Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membangun Karakter Bangsa*.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/union/article/view/1560>
- Wanabuliandari, S., & Ardianti, S. A. (2018). *Pengaruh Modul E-JAS Edutainment terhadap Karakter Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 70-79
<https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/1248>
- Wardhani, IGAK., Kuswaya Wihardit, dan Noehi Nasoetion. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Widiasworo, E. (2018). *Strategi pembelajaran edutainment berbasis karakter* (1st ed.). Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media.
- Winataputra, Udin S., dkk. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

